

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang mempunyai daya tarik tersendiri untuk dipelajari baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Banyak faktor yang menjadikan alasan mengapa bahasa Jepang ini banyak diminati oleh pembelajar asing, diantaranya yaitu menyukai gim jepang, anime dan dramanya.

Seperti halnya dengan bahasa asing yang lain, bahasa Jepang juga mempunyai karakter-karakter tersendiri, yang harus diketahui dan juga dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini diperlukan agar dapat mengkomunikasikan seluruh informasi kepada lawan tutur dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Artinya, penutur harus mampu menyampaikan informasi yang diberikan kepada lawan tutur dengan baik, menggunakan bahasa lisan maupun tulisan, dan juga sebaliknya. Sehubungan dengan hal tersebut, karakteristik-karakteristik dalam bahasa Jepang banyak sekali yang perlu diketahui dan dipahami. Namun, pakar linguistik bahasa Jepang, Kindaichi mengklasifikasikan karakteristik-karakteristik bahasa Jepang ke dalam 5 kelompok besar yaitu, *hatsuon* (ucapan), *moji* (huruf), *goi* (kosakata), *bunpou* (tata bahasa) dan *hyougen* (ekspresi) (Renariah, 2002, 2). Sedangkan secara sistem penulisannya bahasa Jepang mengenal 4 kelompok huruf di antaranya kanji, *katakana*, *hiragana*, dan romaji.

Sistem penulisan bahasa Jepang dikelompokkan menjadi 2 yaitu *hyō i moji* dan *hyō on moji*. Kanji termasuk *hyō i moji*, karena kanji merupakan huruf yang memiliki makna, sedangkan huruf alfabet seperti *hiragana* dan *katakana* disebut *hyō on moji* karena hurufnya

hanya melambangkan bunyi saja dan tidak memiliki arti. Untuk itu Takebe mengemukakan bahwa Jepang termasuk kedua-duanya. (Takebe dalam Renariah, 2002).

Dari semua karakter huruf bahasa Jepang, kanji dianggap huruf yang paling sulit untuk dipelajari karena selain bentuknya yang lumayan rumit, jumlah kanji juga sangat banyak yaitu kira-kira 50.000 huruf. Tetapi kanji merupakan huruf yang paling penting karena di setiap karakter hurufnya memiliki makna, selain itu kanji juga berperan untuk membedakan kosakata Jepang yang memiliki banyak kemiripan di dalamnya.

Keunikan tersendiri dari kanji adalah ketika berdiri sendiri ia sudah bermakna, dan ketika digabung dengan kanji yang lain maka akan memiliki makna baru lagi. Ada cara untuk menjadikan belajar kanji menjadi lebih mudah, yaitu dengan mempelajari unsur pembentukannya. Salah satu unsur dari pembentukan kanji ialah 部首 (*bushu*). *Bushu* adalah salah satu bagian-bagian dasar dari kanji yang memiliki arti. Dengan mengetahui arti *bushu* dari setiap kanji yang dipelajari, tanpa perlu membuka dan membaca kamus terlebih dahulu pembelajar kanji dapat mengira-ngira makna dari kanji tersebut. Makna dari kanji yang dipelajari kebanyakan akan berkaitan dengan *bushu* yang menjadi unsur pembentukannya, meskipun terdapat juga kanji yang maknanya tidak terkait dengan *bushu* yang dimiliki kanji tersebut. *Bushu* sendiri terbagi menjadi 7 kelompok yaitu: *hen*, *tsukuri*, *ashi*, *kanmuri*, *tare*, *kamae* dan *nyoo* (Renariah, 2002, 7).

Terdapat 28 jenis *bushu kanmuri*, 冠 (*kanmuri*) adalah bagian/komponen yang terletak di bagian atas huruf kanji (Kanjitisiki, 2012), dan semuanya memiliki arti atau makna tersendiri. Salah satu di antaranya adalah *bushu kanmuri*

dengan dasar 雨(*ame*) atau biasa disebut dengan istilah 雨冠 (*amekanmuri*). Kanji dengan *bushu kanmuri* 雨 (*ame*) menyatakan sesuatu yang maknanya berhubungan dengan hujan. Peneliti memilih *bushu* jenis *kanmuri* dengan dasar 雨(*ame*) karena belum ada yang meneliti tentang *bushu kanmuri* dengan dasar 雨(*ame*) sebelumnya. Peneliti juga ingin mengetahui apakah kanji dengan *bushu amekanmeri* selalu memiliki makna yang berkaitan dengan hujan.

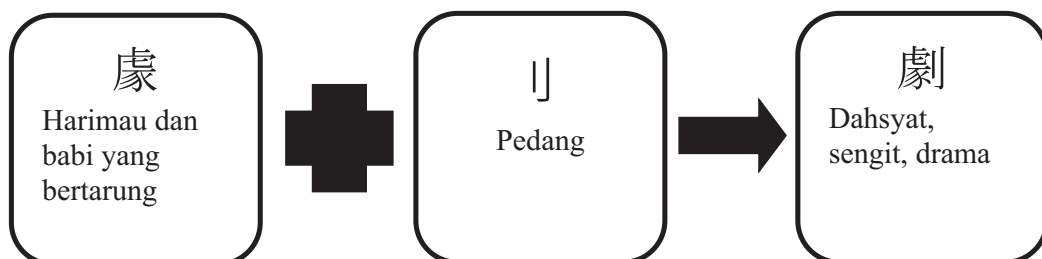
Penelitian ini dilakukan dengan contoh analisis yang dikutip dari penelitian oleh Khusnaini (2020, 40) sebagai berikut:

Kanji 劇 (*geki*) memiliki cara baca *on-yomi* ゲキ (*geki*), ケキ (*keki*), dan ギャク (*gyaku*). Sedangkan cara baca *kun-yomi* dari kanji ini adalah はげしい (*hageshii*).

Kanji ini termasuk dari salah satu kanji yang dipelajari di tahun ke-6 sekolah dasar di Jepang (*Koueki Zaidan Houjin Nihon Kanji Nouryoku Kentei Kyoukai* 2012). Makna konseptual kanji 劇(*hageshii*) menurut Okimori (dalam Khusnaini 2020, 40) adalah sebagai berikut:

はげしい。はなはだしい。いそがしい; 2) しばい。  
*Hageshii. Hanahadashii. Isogashii; 2) Shibai.*  
 Sengit. Ekstrem. Sibuk; 2) Drama.

Berikut ini adalah pembentukan kanji 劇 (*geki*):



Kanji 劇(*geki*) adalah salah satu kanji yang termasuk dalam *keisei moji*, karena terbentuk dari kanji 虞(*kyo*) (merupakan gabungan dari kanji 虎(*tora*) harimau dan 豕(*inoshishi*) babi yang sedang bertarung) digabungkan dengan *bushu* 冫 (*rittou*). Harimau dan babi yang sedang bertarung memberi kesan pertarungan yang menarik, kemudian digabung dengan *bushu* 冫 (*rittou*) yang pada dasarnya memiliki makna pedang mampu memberi kekuatan lebih, sehingga membentuk *tensho* yang memiliki makna dahsyat atau sengit (Okimori dalam Khusnaini 2020, 40). Kanji ini memperoleh rujukan dari makna pertarungan antara harimau dan babi yang sengit, sehingga menciptakan makna konotatif yang condong pada suatu hal yang memiliki makna ‘sangat’ atau ‘berlebihan’. Misalnya dalam sebuah drama, agar bisa menyampaikan kesan dan perasaan kepada penonton, para aktor atau aktrisnya biasanya akan mencurahkan semua ekspresi dan perasaan pada karakter yang diperankan sehingga mampu menciptakan nuansa dramatis. Oleh karena itu, baik secara makna konseptual maupun konotatif kanji ini tidak ada kaitannya dengan pedang.

Kanji 雨(*ame*) “hujan” yang dijadikan sebagai *bushu kanmuri* jika digabung dengan kanji lain akan menimbulkan makna baru. Kanji dengan *bushu kanmuri* 雨(*ame*) menyatakan sesuatu yang maknanya berhubungan dengan hujan. Namun, belum diketahui pasti bahwa kanji dengan *bushu kanmuri* 雨(*ame*) semuanya memiliki makna yang berkaitan dengan hujan. Sehingga, untuk memastikan hal tersebut, penelitian dengan judul “Makna Kanji yang Memiliki

*Bushu Amekanmuri*” akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemetaan kanji dengan *bushu kanmuri*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Suatu *bushu* jika digabungkan dengan kanji lain, akan menimbulkan makna baru. Maka dari itu, *bushu* memiliki pengaruh terhadap suatu kanji sehingga muncul interpretasi yang berbeda-beda berdasarkan hubungan antar makna dari karakter-karakter pembentuknya. Untuk mengetahui secara pasti makna dari kanji yang memiliki *bushu amekanmuri* harus diteliti lebih lanjut dengan memunculkan rumusan masalah: “Apa saja makna dari kanji yang dapat terbentuk dari *bushu amekanmuri*?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan makna kanji yang memiliki *bushu amekanmuri*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan referensi tentang kanji dan kajian makna kanji terutama yang memiliki *bushu amekanmuri*.
2. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan bidang linguistik yang terkait dengan kanji bahasa Jepang.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai dasar acuan pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kanji, khususnya kanji dengan *bushu amekanmuri*.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan materi yang digunakan pengajar bahasa Jepang dalam mengajarkan kajian mengenai kanji.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kanji sudah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya dilakukan oleh Junko Sakai (2002) dari Tokyo Gaikokugo University yang berjudul 漢字学習プロセスにおける調査と研究 (*Kanji Gakushuu Purosesu ni Okeru Chousato Kenkyuu*: Survei dan Penelitian dalam Proses Pembelajaran Kanji). Penelitian tersebut meneliti tentang kesamaan makna yaitu membahas kanji. Junko meneliti bagaimana proses belajar mahasiswa asing dan mahasiswa pascasarjana selama belajar bahasa Jepang secara intensif, khususnya belajar kanji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat kemahiran bahasa Jepang mahasiswa asing mulai dari nol sampai ke tingkat di mana mereka dapat sepenuhnya memahami kuliah universitas atau pascasarjana dan menulis laporan sendiri selama satu tahun (bersih 10 bulan) periode pendidikan intensif pra-bahasa Jepang untuk mahasiswa sarjana dan sekitar enam bulan untuk mahasiswa pascasarjana. Untuk itu, target jumlah kanji yang akan diperkenalkan sebagai berikut: kanji dasar (600), kanji menengah (627) dan kanji lanjutan (296) dengan total 1523. Dari jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa

jumlah pengenalan kanji merupakan tantangan yang lumayan sulit untuk pelajar intensif jarak pendek. Dalam penelitian ini Junko membahas bagaimana metode belajar kanji yaitu dengan bebas membongkar kanji, membuat gambar bentuk karakter sehingga pembelajar dapat mudah mengasosiasikannya dengan dirinya sendiri dan dapat mudah diingat dalam jangka waktu yang panjang. Dari hasil penelitiannya Junko menyimpulkan bahwa penting bagi guru untuk membantu pelajar yang bertujuan untuk belajar mandiri (otonom) dalam mempelajari karakter kanji, yang telah ia pelajari dari survei dan analisis. Junko juga telah melakukan survei contoh-contoh kesalahan penulisan kanji oleh pembelajar asing, membuat tabel kesalahan penulisan kanji, dan menganalisisnya berdasarkan radikal dan pembelajar (non-Kanji). Junko juga mendapatkan tantangan baru yaitu, untuk meneliti lebih lanjut proses pemerolehan karakter kanji oleh pelajar asing dari perspektif zona nasional (zona budaya).

Penelitian selanjutnya mengenai *bushu* kanji pernah dilakukan oleh Siti Faizah pada tahun 2016 yang berjudul “*Analisis Makna dan Hubungan Semantik pada Kanji dan Jukugo yang Memiliki Bushu Kusakanmuri ( ++)*”. Dalam penelitian ini, Siti Faizah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjabarkan makna kanji yang dilihat berdasarkan *bushu kusakanmuri*. Dalam kajiannya, Siti Faizah menganalisis hubungan semantik kanji *bushu kusakanmuri* dengan menggunakan teori analisis komponen makna. Proses analisis data yang dilakukan oleh Siti Faizah adalah, yang pertama mencari dan mengumpulkan *rikusho* dari kanji-kanji yang akan diteliti. Langkah kedua adalah menganalisis makna kanji-kanji tersebut dan

mencari *jukugo* dari kanji yang berkaitan dalam kamus. Terakhir adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisisnya, terdapat 8 kanji yang dengan *bushu kusakamuri* dengan makna rumput terbagi atas 2 tipe kanji dengan tipe hubungan semantik tinggi (HST) serta 6 kanji dengan tipe hubungan semantik rendah (HSR).

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni memiliki subjek penelitian kanji. Meskipun begitu, terdapat juga perbedaan. Pada penelitian pertama fokus dalam meneliti bagaimana proses belajar mahasiswa asing dan mahasiswa pascasarjana selama belajar kanji bahasa Jepang secara intensif sedangkan, penelitian kedua membahas makna kanji yang menggunakan *bushu kuskanmuri*. Penelitian ini hanya memiliki kesamaan subjek dengan penelitian pertama, yaitu kanji. Namun, memiliki kemiripan dengan penelitian yang kedua, hanya saja objek kanji yang digunakan berbeda di antara keduanya. Kedua penelitian di atas saling berkaitan dan dibutuhkan sebagai tinjauan bagi penulis. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan untuk penelitian mengenai pengajaran bahasa terutama pembelajaran kanji dan kajian semantik yang telah dilakukan sebelumnya.

## 1.6 Landasan Teori

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti akan menggunakan teori-teori yaitu *bushu*, teori *rikusho* dan teori makna. *Bushu* dalam kamus *Kokugo Jiten* (Yamaguchi, dkk. 2015, 1295) memiliki pengertian sebagai komponen yang berfungsi sebagai tanda (patokan) saat mengklasifikasikan mengatur kanji.

Penelitian ini akan membahas salah satu dari *bushu* di atas yaitu *bushu amekanmuri*.

Teori yang kedua adalah teori *rikusho*, dalam kamus *Kokugo Jiten* (Wakaba 1993, 1825) *rikusho* memiliki pengertian sebagai enam prinsip tentang pembentukan dan penggunaan kanji. Keenam prinsip *rikusho* adalah *shōkei*, *yubikoto*, *kaī*, *keisei (kaisei)*, *tenchū*, *kasya*. *Rikusho* juga dapat diartikan sebagai bahasan mengenai asal-usul kanji dilihat dari segi pembentukan serta pemakaiannya (Kindaichi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2018, 67).

Selanjutnya adalah teori analisis komponen makna atau sering disebut dengan komponen semantik, mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikalnya terdiri atas satu atau beberapa unsur yang sama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Komponen makna ini dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu per satu berdasarkan pengertian-pengertian yang dimilikinya. Analisis komponen makna dilakukan dengan teknik analisis biner (+)/(-) dan dapat dimanfaatkan untuk mencari perbedaan dari bentuk-bentuk yang bersinonim. Selain itu dapat pula digunakan untuk membuat prediksi makna gramatikal, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam bahasa Indonesia (Chaer dalam Siti Djuwariah, 2018:65).

### 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode ini adalah metode yang paling cocok digunakan dalam melakukan penelitian ini, karena dalam mencari makna dan struktur kanji dengan *bushu amekanmuri* diperlukan metode yang bisa

menjelaskan secara jelas dan terperinci setiap data yang ada dalam bentuk deskripsi. Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong 2007, 4) mendeskripsikan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, tulisan, dan perilaku yang diamati, dengan cara menggali data atau menggambarkan situasi sosial yang ada untuk dipelajari secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis bagaimana pembentukan kanji berdasarkan *bushu amekanmuri*, karena dibutuhkan metode yang dapat digunakan dalam menjelaskan dan memaparkan makna dari data yang diteliti. Sehingga dapat mengetahui makna dari kanji yang diteliti dengan lebih jelas dalam bentuk deskripsi. Kamus *Gojūon Hiki Kanwa Jiten* karya Takuya Okimori tahun 2014 merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan, simak dan catat. Studi kepustakaan merupakan teknik dalam mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis yaitu dengan menggunakan kamus *Gojūon Hiki Kanwa Jiten* tahun 2014. Metode simak adalah metode yang digunakan dengan menggunakan bahasa. Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data penelitian:

1. Mencari dan mengumpulkan data kanji yang memiliki *bushu amekanmuri* menggunakan kamus *Gojūon Hiki Kanwa Jiten* karya Takuya Okimori tahun 2014.

2. Kanji dengan *bushu amekanmuri* yang ditemukan kemudian dicatat satu per satu.
3. Setelah semua data terkumpul, dicari satu per satu makna dan strukturnya.
4. Selanjutnya dilakukan analisis data, dan mencari makna kanji yang berkaitan dan tidak berkaitan dengan hujan.

### 1.7.2 Teknik Analisis Data

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis seluruh data yang telah terkumpul sebagai berikut :

1. Mencari *rikusho* dari kanji yang telah terkumpul dengan menggunakan teori *rikusho*.
2. Menganalisis makna dari kanji yang memiliki *bushu amekanmuri* satu per satu melalui kamus *Gojūon Hiki Kanwa Jiten* karya Takuya Okimori tahun 2014 dengan menggunakan teori makna dan *rikusho*.
3. Mencari asal-usul pembentukan struktur kanji dengan *bushu amekanmuri*.
4. Menarik hasil kesimpulan yang tercakup dalam penelitian ini.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam bentuk bab dan subbab. Berikut adalah susunannya:

1. BAB I berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II merupakan landasan teori yang berisikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Teori-teori yang digunakan meliputi, teori *bushu*, *kanmuri*, *rikusho*, teori makna, dan teori analisis komponen makna.
3. BAB III merupakan bagian yang berisikan hasil analisis dari data yang sedang diteliti, pemaparan hasil analisis didapat berdasarkan teori yang ada pada bab sebelumnya.
4. BAB IV adalah bagian yang berisi kesimpulan dari data yang dianalisis dan saran untuk penelitian yang akan datang.